

**PENGARUH DAMPAK MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur periode 2015-2017)

***THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL IMPACT ON COMPANY
VALUE***

(Study of Manufacturing Companies in the period 2015-2017)

AFI ADZIN ADANI

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: adzinadani.aa@gmail.com

ABSTRACT

This study takes the title "The Effects of the Impact of Intellectual Capital on Corporate Values". This study aims to determine the effect of the Impact of Intellectual Capital on Company Values in Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia for the period of 2015-2017.

This study used a sample of 122 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bursa Malaysia in 2015-2017 using the purposive sampling method. This research is a development of the research of Anak Agung Gede Satia Utama, Reza Renaldi Mirhard (2016).

Based on the analysis that has been done, the results show that intellectual capital has a significant effect on the value of the company both in the State of Indonesia and in the State of Malaysia, there is no difference between intellectual capital and corporate value between the State of Indonesia and the State of Malaysia.

Keywords: *Intellectual Capital, and Company Value.*

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, semakin meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemampuan pada suatu perusahaan di bidang ilmu

pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. SDM dan ilmu pengetahuan telah menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing pada perusahaan modern, Ariva Puasanti (2013). Pengetahuan guna memanfaatkan SDM dengan efisien merupakan suatu kebutuhan yang bisa dipakai sebagai rencana bersaing dimasa mendatang. Jadi berkembangnya sebuah usaha disetiap perusahaan dapat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang dapat mengambil dan membuat suatu pernyataan oleh pemangku kepentingan diperusahaan, dan tidak lagi dipengaruhi aktiva berwujud yang ada pada setiap perusahaan. Riahi-Belkai (2003) mengungkapkan, asset perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud adalah merupakan asset strategis yang potensial bagi perusahaan.

Modal intelektual mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, dan modal intelektual bisa menjadi variabel pembantu untuk kinerja keuangan pada masa mendatang. Di Indonesia juga dilakukan penelitian modal intelektual, dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki modal intelektual yang cukup substansial dan sudah memiliki kesadaran untuk mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya, meskipun tiap perusahaan menggunakan cara pengungkapan modal yang dimilikinya, meskipun tiap perusahaan menggunakan cara pengungkapan yang berbeda-beda, Sihotang (2008).

Abidin (2000) menyatakan, Modal Intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Ini disebabkan, perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih memilih menggunakan modal konvensional dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di Indonesia sendiri jika diamati banyak merek terkenal yang tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya. Perusahaan-perusahaan tersebut pada dasarnya menjual merek, ini disebabkan karena masih sedikitnya perhatian perusahaan terhadap Modal Intelektual dengan ketiga komponennya yaitu *human capital*, *struktural capital*, dan *customer capital*.

Indonesia sudah membuat regulasi tentang aset tidak berwujud yaitu ada pada PSAK No. 19 (revisi 2012) yang mengatur tentang aset tidak berwujud. Didalam PSAK No. 19 (revisi 2012) tertulis aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Akan tetapi, dalam regulasi tersebut tidak mengatur bagaimana cara pengukuran modal intelektual dan item-item modal intelektual apa saja yang perlu diungkapkan.

Abhayawansa dan Guthrie (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar ekuitas dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Veltri & Silvestri (2011) tingkat pengetahuan utama dalam kompetensi dan keterampilan, tingkat tinggi inovasi teknologi, dan tingkat tinggi interaksi antara personil klien adalah pemicu utama untuk kinerja perusahaan yang baik didasarkan pada tingkat

pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada klien. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya modal intelektual di Indonesia benar-benar rendah. Hal ini didasari dengan melihat bahwa ada banyak industri di Indonesia didominasi oleh industri investasi fisik. Itu sebabnya untuk melihat potensi perusahaan perlu diubah, pemegang saham dan investor harus mempertimbangkan tentang Modal Intelektual sebuah perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi adalah Indonesia ini mempunyai banyak modal untuk menjadikan Indonesia yang lebih berkembang, baik dalam sumber daya manusianya yang unggul maupun sumber daya alam yang melimpah, negara-negara lain yang telah dulu berkembang di dunia tidak memiliki banyak modal seperti apa yang dimiliki oleh Indonesia. Tetapi yang belum bias membuat Indonesia lebih berkembang adalah tidak adanya kesesuaian terhadap keduanya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul *“Pengaruh Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pengungkapan Laporan Kebelanjutan Sebagai Variabel Moderating“* yang diteliti oleh Anak Agung Gede Satia Utama, Reza Renaldi Mirhard (2016).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut penulis mengajukan penelitian dengan judul **”PENGARUH DAMPAK MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017)”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan ini, didapatkan rumusan masalah untuk membahas penelitian ini lebih dalam yaitu :

1. Apakah Modal Intelektual yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang di ukur menggunakan TOBIN'S Q pada perusahaan Indonesia dan Malaysia ?
2. Apakah terdapat perbedaan Nilai Perusahaan dan Modal Intelektual di Indonesia dan Malaysia ?

II. METODE PENELITIAN

A. Obyek / subyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang GO Publik yang Listing di BEI dan *Bursa Malaysia* dengan periode pengambilan sampel pada tahun 2015-2017.

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dan *Bursa Malaysia* tahun 2015-2017.

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagian berikut :

- a. Perusahaan yang telah mempublikasi laporan tahunan secara berkelanjutan dari tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan *Bursa Malaysia* secara berturut-turut dari tahun 2015-2017.
- c. Laporan Keuangan Perusahaan sudah diAudit pada tahun 2015-2017.

- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017.

D. Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variable Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang akan dihitung menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1967). Nilai Perusahaan merupakan Nilai yang wajib dibayar oleh calon Investor jika perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Herawaty (2008), Suranta dan Merdistuti (2004) dan Nurlela dan Islahuddin (2008) Rumus yang digunakan yaitu :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (closing price x jumlah saham beredar)

EBV = Nilai Buku dari Total Ekuitas

D = Nilai Buku dari Total Hutang

2. Variable Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual yang akan diukur menggunakan VAIC yang diciptakan oleh Pulic (1998). Modal Intelektual adalah semua proses yang dilakukan oleh asset tidak berwujud yang berbasis sumber daya pengetahuan dan biasanya tidak ditulis dalam neraca dan dapat menjadi manfaat untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Firer dan Williams (2003), Ghosh dan Mondal (2009), Mondal dan Ghosh (2012), dan Clarke et al. (2011) Rumus yang digunakan yaitu:

$$VA = NI + T + DP + I + W$$

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

$$SC = VA - HC$$

$$CEE = VA/CE$$

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Keterangan :

VA = Nilai Tambah

NI = Penghasilan Bersih Setelah Pajak

T = Pajak

DP = Depresiasi

I = Beban Bunga

W / HC = Total Biaya Karyawan

SC = Modal Struktural

CEE = Modal Dipekerjakan (Nilai Buku Aset Bersih Perusahaan)

F. Analisis data

Untuk menguji variable yang telah diajukan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier Sederhana. Dengan rumus persamaan regresi linier sederhana sebagian berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Dimana :

NP = Nilai perusahaan

α = konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X1 = Modal Intelektual

ϵ = Error

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil pemilihan sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan *Bursa Malaysia* selama tahun 2015-2017 sebanyak 183 perusahaan manufaktur Indonesia dan 183 perusahaan manufaktur Malaysia.

TABEL 1

Prosedur Pemilihan Sampel di Indonesia

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	465
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(144)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian	(138)

4	Laporan Keuangan Perusahaan yang tidak di Audit pada tahun 2015-2017	0
5	Total Perusahaan yang menjadi sampel	183

TABEL 2
Prosedur Pemilihan Sampel di Malaysia

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2015-2017	399
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(30)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian	(186)
4	Laporan Keuangan Perusahaan yang tidak di Audit pada tahun 2015-2017	0
5	Total Perusahaan yang menjadi sampel	183

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 yaitu 465 perusahaan. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 144 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 138 perusahaan. Total perusahaan Manufaktur di Indonesia yang menjadi sampel penelitian yaitu 183 perusahaan.

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2015-2017 yaitu 399 perusahaan. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan

yang mengalami kerugian sebanyak 186 perusahaan. Total perusahaan Manufaktur di Malaysia yang menjadi sampel penelitian yaitu 183 perusahaan.

1. Uji Statistik Deskriptif

TABEL 3
Uji Statistik Deskriptif di Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	183	12.59	202.92	50.1141	38.42791
Nilai Perusahaan	183	.28	144.28	3.6558	11.23415
Valid N (listwise)	183				

Dari hasil uji statistik deskriptif dari seluruh perusahaan di Indonesia, didapatkan hasil dimana jumlah sampel yaitu 183 sampel. Pada variabel VAIC terdapat nilai Minimum sebesar 12,59 , nilai Maksimum sebesar 202,92 , nilai Rata-rata sebesar 50,1141 , dan simpangan baku sebesar 38,42791. dan pada Variabel Nilai Perusahaan terdapat nilai Minimum sebesar 0,28 , nilai Maksimum sebesar 144,28 , nilai Rata-rata sebesar 3,6558 , dan Simpangan baku sebesar 11,23415.

TABEL 4
Uji Statistik Deskriptif di Malaysia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	183	9.03	343.56	57.7276	75.92916
Nilai Perusahaan	183	.38	9.74	1.3169	.97781
Valid N (listwise)	183				

Dari hasil uji statistik deskriptif dari seluruh perusahaan di Malaysia, didapatkan hasil dimana jumlah sampel yaitu 183 sampel. Pada variabel VAIC terdapat nilai Minimum sebesar 9,03 , nilai

Maksimum sebesar 343,56 , nilai Rata-rata sebesar 57,7276 , dan simpangan baku sebesar 75,92916. dan pada Variabel Nilai Perusahaan terdapat nilai Minimum sebesar 0,38 , nilai Maksimum sebesar 9,74 , nilai Rata-rata sebesar 1,3169 , dan Simpangan baku sebesar 0,97781.

2. Uji Normalitas

TABEL 5
Uji Normalitas di Indonesia

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84688145
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298

Berdasarkan tabel 5, uji Normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *asym sig (2-tailed)* sebesar 0,298 > *apha* (0,05) hal ini menunjukkan bahwa data residual menyebar atau berdistribusi normal.

TABEL 6
Uji Normalitas di Malaysia

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42731329
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289

Berdasarkan tabel 6, uji Normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic sig (2-tailed)* sebesar $0,289 > \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa data residual menyebar atau berdistribusi normal.

3. Uji Autokorelasi

TABEL 7
Uji Autokorelasi di Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.071	.88229	1.919

Berdasarkan tabel 7, Nilai *durbin-watson* (dw) dari seluruh perusahaan di Indonesia sebesar 1,919. Untuk jumlah sampel pada regresi ini sebesar 183, sehingga d_l sebesar 1,7360 d_u sebesar 1,7802 dan $4-d_u$ sebesar 2,2198. Rumusnya pada penelitian ini adalah $d_l < dw < 4-d_u$, dan mendapatkan hasil yaitu $1,7802 < 1,919 < 2,2198$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

TABEL 8
Uji Autokorelasi di Malaysia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.150 ^a	.023	.017	.44365	2.015

Berdasarkan tabel 8, Nilai *durbin-watson* (dw) dari seluruh perusahaan di Malaysia sebesar 2,015. Untuk jumlah sampel pada regresi ini sebesar 183, sehingga d_l sebesar 1,7360 d_u sebesar 1,7802 dan $4-d_u$ sebesar 2,2198. Rumusnya pada penelitian ini adalah $d_l < dw < 4-d_u$, dan mendapatkan hasil yaitu $1,7802 < 2,015 < 2,2198$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas di Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.811	.382		-2.121	.035		
VAIC	.393	.102	.275	3.850	.000	1.000	1.000

Berdasarkan pada tabel 9, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas di Malaysia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.083	.119		-.694	.489		
VAIC	.067	.033	.150	2.045	.042	1.000	1.000

Berdasarkan pada tabel 10, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas di Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.384	.275		1.399	.164
VAIC	.082	.073	.083	1.121	.264

Berdasarkan tabel 11, bahwa nilai signifikan dari hasil uji heteroskedastisitas untuk sampel seluruh perusahaan di Indonesia untuk semua variabel memiliki nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel tersebut tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, atau asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas di Malaysia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.312	.075		4.161	.000
	VAIC	.003	.021	.011	.142	.887

Berdasarkan tabel 12, bahwa nilai signifikan dari hasil uji heteroskedastisitas untuk sampel seluruh perusahaan di Indonesia untuk semua variabel memiliki nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel tersebut tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, atau asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

A. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji *r Square*

TABEL 13
Uji R Square di Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.071	.88229

Dari tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square dari penelitian untuk seluruh perusahaan di Indonesia sebesar 0,076, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Intelektual dapat

menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebanyak 7,6%, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

TABEL 14
Uji R Square di Malaysia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	.023	.017	.44365

Dari hasil tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square dari penelitian untuk seluruh perusahaan di Malaysia sebesar 0,023, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Intelektual dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebanyak 2,3%, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

2. Uji Beda (*Independent Sample t test*)

TABEL 15
Uji independen sample t test

		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Data Perusahaan Manufaktur	Equal variances assumed	-.713	730	.476	-2.63730	3.70100	-9.90317	4.62858
	Equal variances not assumed	-.713	600.087	.476	-2.63730	3.70100	-9.90578	4.63119

Dari uji Independent t test diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,476 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara Negara Indonesia dengan Malaysia.

3. Uji F

TABEL 16
Uji f Perusahaan di Indonesia

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.537	1	11.537	14.821	.000 ^b
Residual	140.898	181	.778		
Total	152.435	182			

Berdasarkan tabel 16 diatas diperoleh nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Jadi, Variabel Independen (Modal Intelektual) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan.

TABEL 17
Uji f Perusahaan di Malaysia

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.823	1	.823	4.181	.042 ^b
Residual	35.625	181	.197		
Total	36.448	182			

Berdasarkan tabel 17 diatas diperoleh nilai sig sebesar 0,042 < 0,05. Jadi, Variabel Independen (Modal Intelektual) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan.

4. Uji Chow Test

TABEL 18
Uji Chow

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.787	1	37.787	.583	.446(a)
Residual	23606.312	364	64.853		
Total	23644.098	365			

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka dapat ditentukan menurut uji *chow test* yang telah dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagian berikut:

$$F = \frac{(SSRr - SSRu)/r}{SSRu/(n-k)}$$

$$SSRu = 35,625 + 140,898 = 176,523$$

$$SSRr = 23606,312$$

$$n = 366$$

$$k = 2 + 2 = 4$$

$$r = 2$$

$$F = \frac{(23606,312 - 176,523)/2}{176,523 / (366 - 4)}$$

$$= \frac{23429,789 / 2}{176,523 / 362}$$

$$= \frac{11714,8945}{0,4876}$$

$$F_{hitung} = 24025,62449$$

$$F_{tabel} = 19,50$$

Dari perhitungan diatas didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dengan Malaysia.

5. Uji t

TABEL 19
Uji t Perusahaan di Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.811	.382		-2.121	.035
VAIC	.393	.102	.275	3.850	.000

Berdasarkan pengujian diatas dapat dirumuskan regresi sebagai berikut: $NP = -0,811 + 0,393 VAIC + e$

TABEL 20
Uji t Perusahaan di Malaysia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.083	.119		-.694	.489
VAIC	.067	.033	.150	2.045	.042

Berdasarkan pengujian diatas dapat dirumuskan regresi sebagai berikut: $NP = -0,083 + 0,067 VAIC + e$

Hasi pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagian berikut :

1. Pengujian hipotesis 1

a. Pengujian hipotesis (H1a)

Berdasarkan pada tabel 19 diatas menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual memiliki nilai koefisies regresi sebesar 0,393 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian menunjukkan bahwa (H1a) dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian hipotesis (H1b)

Berdasarkan pada tabel 20 diatas menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual memiliki nilai koefisies regresi sebesar 0,067 dengan tingkat signifikan sebesar $0,042 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian menunjukkan bahwa (H1b) dinyatakan **diterima**.

2. Pengujian hipotesis 2

a. Pengujian hipotesis (H2a)

Berdasarkan pada tabel 15 diatas menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,476 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara Negara Indonesia dengan Malaysia. Dengan demikian menunjukkan bahwa (H2a) dinyatakan **ditolak**.

b. Pengujian hipotesis (H2b)

Berdasarkan pada hasil Uji Chow diatas menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan antara Negara Indonesia dengan Malaysia. Dengan demikian menunjukkan bahwa (H2b) dinyatakan **diterima**.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data diatas dapat di simpulkan sebagian berikut :

1. Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di seluruh perusahaan manufaktur di Malaysia.
3. Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara modal intelektual dan nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
4. Terdapat perbedaan pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan antara Indonesia dengan Malaysia.

B. Saran

Saran yang diberikan untuk peneliti-peneliti serupa selanjutnya adalah untuk :

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel penelitian dengan menambah tahun penelitian, atau dengan perusahaan yang berbeda.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Periode pada penelitian ini terlalu pendek hanya 3 tahun sehingga sampel yang digunakan hanya sedikit, hal ini mempengaruhi pada hasil regresi.
2. Banyak perusahaan manufaktur di Indonesia maupun Malaysia yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap dan mengalami kerugian sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhayawansa, S., James, G. (2010)., "Intellectual capital and the capital market: A review and synthesis". *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 14(3), 196-226.
- Abidin. (2000)., *Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru. (7th ed.)*, Jakarta: Media Akuntansi.
- Ariva Puasanti, (2013)., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual". *Skripsi Fakultas Ekonomi UNNES Semarang*.
- Ghosh, S., Mondal, A. (2009), "Indian software and pharmaceutical sector ic and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*, 10(3), 369-388.
- Mondal, A., Ghosh, S.K. (2012), "Intellectual capital and financial performance of Indian Banks". *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), 515-530.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI*.

- Pulic, A. (1998), Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. The Second McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital.
- Riahi-Belkaoui, A., (2003). "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms. A study of the resource-based and stakeholder views". *Journal of Intellectual Capital*, 4,215-226.
- Sihotang, P. and A. Winata. (2008). "The Intellectual Capital Disclosures Of Technology-Driven Companies: Evidence From Indonesia". *International Journal Learning and Intellectual Capital*. 5 (1): 63-82.
- Suranta, E. dan Merdistuti, P. P. 2004. Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Utama, A. A. G. S., & Mirhard, R. R. (2016). "The Influence Of Sustainability Report Disclosure As Moderating Variable Towards The Impact Of Intellectual Capital On Company's Performance". *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1262–1269.
- Veltri, S., Silvestri, A. (2011), "Direct and indirect effects of human capital on firm value: Evidence from Italian companies". *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 15(3), 232-254.
- PSAK No.19 (revisi 2012) tentang asset tidak berwujud

www.idx.co.id

<http://www.bursamalaysia.com/market/>